



Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur

Salma Faisha Nanda^{1*}, Ade Imam Muslim²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

*Corresponding author: salma.nanda2196@gmail.com | Phone Number: 085223249336

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7064>

ARTICLE INFO

Received: 24-04-2022

Received in revised: 27-06-2022

Accepted: 30-06-2022

Available online: 09-09-2022

KEYWORDS

Earning Growth, Accounting Conservatism, Earning Quality, Panel Data, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of earning growth and accounting conservatism of earning quality in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. In this research, we obtained data from the company's financial statements with 300 firm years observation in the food and beverage sector, cigarette industry manufacturing companies, property and real estate sector companies, as well as airline sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX), then analyzed using Panel Data Regression Analysis and the hypothesis were tested using Eviews. Our studi provide evidence that earnings growth and accounting conservatism had a significant effect on the quality of company earnings. Our research contributes to the development of the literature on accounting conservatism and corporate governance, as well as for manufacturing companies to focus their performance on consistent earnings performance.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di era globalisasi berkembang semakin pesat, sehingga dunia bisnis pun semakin kompetitif. Seiring dengan hal itu, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, maupun pemerintah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang dibutuhkan oleh investor salah satu nya adalah laporan keuangan perusahaan, yang dapat dijadikan acuan tingkat keberhasilan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah laporan laba rugi (Pratama & Sunarto, 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai pertanggungjawaban dari kinerja manajemen perusahaan. Kusmuriyanto & Agustina (2014), mengemukakan bahwa laporan keuangan mempunyai banyak manfaat yang dapat digunakan oleh para penggunanya, akan tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Risdawaty & Subowo (2015), menyatakan perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik merupakan salah satu contoh perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil. Ketika laba perusahaan yang diperoleh menurun, maka respon pasar terhadap saham perusahaan cenderung ikut menurun. Hal ini dikarenakan investor tidak yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami penurunan laba karena dianggap tidak mampu memberikan return yang menguntungkan. Menurut Weygandt *et al.* (2015) investor menggunakan informasi laba untuk pengambilan keputusan membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan. Investor memiliki harapan untuk memperoleh return yang optimal berupa dividen atau capital gain. Sehingga informasi laba perusahaan menjadi salah satu informasi yang dapat mempengaruhi respon investor dalam melakukan investasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba, pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai pengukur atas kenaikan atau penurunan persentase laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan indikator penentu atas keberhasilan kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan. Pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk menumbuhkan labanya, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik dan mencerminkan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-

lomba meningkatkan laba. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara yang tidak sehat guna mencapai tujuan individu nya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor atau pengguna potensial lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi. Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan yang baik agar pihak eksternal tertarik untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan pihak internal perusahaan melakukan tindakan manajemen laba (Wati & Putra, 2017).

Berikut ini kasus mengenai kualitas laba yang juga terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia terjadi pada perusahaan PT TPS Food Tbk yang menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2017, rugi membengkak hingga Rp 5 Triliun. Hal ini di duga karena memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang lama pada perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan versi terbaru, perusahaan ini membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017. Jumlah tersebut lebih besar dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Ini karena perusahaan melakukan penggelembungan pada piutang usaha hingga Rp 1,63 triliun, juga ada pos persediaan yang terdapat selisih, pos asset tetap pun terdapat selisih. Untuk menyelesaikan kisruh ini pun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta agar perusahaan melaporkan kembali laporan keuangan tahun 2017, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. (Fajrian, 2020) (di kutip dari katadata.co.id yang di unduh pada 28 Oktober 2021). Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian. Untuk menghindari penyajian laba yang tidak akurat. Apabila semakin konservatif dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2021) menemukan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Disisi lain, penelitian Angraini & Septiano (2019) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian Ayem & Lori (2020) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi, maka laba yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, kami berupaya mengisi gap penelitian terdahulu dan memberikan bukti empiris dari para modal di Indonesia. Penelitian ini kami harapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan literatur dan mengisi perdebatan di kalangan akademisi. Selain itu, kami berharap dapat memberikan informasi penting bagi penyusun kebijakan yaitu pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kami berupaya membahas keterkaitan antar variabel penelitian melalui dua teori dasar yaitu teori agensi dan teori sinyal. Dewi et al., (2020) berargumentasi bahwa teori agensi menjelaskan hubungan di dalam sebuah perusahaan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen selaku agent. Menurut Herninta & Ginting (2020) Sebagai agen, secara moral memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal, namun di sisi lain juga agen berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dari adanya hubungan kerja tersebut, akan menimbulkan konflik apabila manajer berusaha untuk memaksimalkan utilitas pribadinya dengan mengorbankan kesejahteraan pemilik. Konflik yang timbul tersebut akan mempengaruhi kualitas laba yang akan dilaporkan perusahaan. Konflik yang terjadi karena manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri. Sedangkan, agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda, posisi berbeda, fungsi berbeda, situasi berbeda, kepentingan berbeda dan latar belakang antara keduanya pun berbeda. Prinsipal hanya tertarik pada hasil atau keuangan yang bertambah dalam investasi, sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat yang menyertai dalam hubungan kerja tersebut (Zeptian & Rohman, 2013).

Teori sinyal menjelaskan informasi adalah unsur yang penting bagi investor dan pihak eksternal lain, karena informasi pada dasarnya menyampaikan keterangan, catatan atau gambaran, baik itu di masa lalu maupun di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana dampaknya pada perusahaan (Rahayu & Suaryana, 2015). Informasi yang disampaikan sebagai tanda atau sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai yang positif, maka perusahaan mengharapkan adanya reaksi yang baik pada saat informasi disampaikan kepada pasar (Arisanti & Daljono, 2014). Perusahaan yang dalam kondisi baik, pihak manajemen akan cenderung memberi sinyal melalui akun yang disajikan dalam laporan keuangan kepada pihak eksternal. Tujuannya agar calon investor dapat menganalisis prospek perusahaan yang positif di masa yang akan datang (Soly & Wijaya, 2018).

Kualitas informasi yang diumumkan perusahaan pada laporan keuangan dapat memberikan pengaruh pada keputusan yang diambil oleh investor. Menurut Abdullah & Fitriah (2016), teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terkait dengan informasi yang disampaikan tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dalam hal ini bisa disebut investor dan kreditur serta pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan adanya teori sinyal ini, manajer mengharapkan akan mengurangi asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi yang dimaksud adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan agar terjadi kenaikan laba pada periode selanjutnya akibat dari keterlambatan pengungkapan laba periode sebelumnya menyebabkan kinerja manajemen di nilai baik serta akan memperoleh tanggapan positif dari pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan (Abdullah & Fitriah, 2016). Akun laba pada laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang paling penting yang dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh juga akan tinggi dan pihak berkepentingan contohnya investor akan memperoleh keuntungan juga (Nurhanifah & Jaya, 2014).

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan (Susyana & Nugraha, 2021). Dilihat dari laba bersih tahun berjalan dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba yang baik, artinya kondisi kualitas laba perusahaan tersebut pun dalam keadaan yang baik (E. Kurniawan & Aisah, 2020). Menurut Puspitowati & Mulya (2014), kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan keadaan profitabilitas operasional perusahaan. Variabel ini mampu dijadikan sebagai informasi dalam menyampaikan fenomena yang sebenarnya, secara singkatnya, kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dengan keadaan sebenarnya terjadi. Informasi pertumbuhan laba dan kualitas laba perusahaan tersebut, sangat penting untuk pengambilan keputusan investor, jika nilainya baik akan direspon positif oleh investor dan pemodal (Reyhan, 2014). Terkait teori sinyal, laba dapat memberikan sinyal penting bagi investor dan pemodal, karena artinya perusahaan tersebut mampu memaksimalkan operasionalnya sehingga mampu memperoleh kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Dalam penelitian Zen (2016), menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Menurut Julianingsih et al., (2020), Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi penyajian laba yang tidak akurat, maka penyajiannya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, sehingga keputusan yang diambil tidak terlalu optimistik. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada saat penyajian laporan keuangan, perusahaan dianggap mampu menghindari risiko inheren yang kemungkinan terjadi, sehingga hal ini mempermudah investor dalam pengambilan keputusan (Yunita & H, 2018). Prinsip konservatisme akuntansi ini bermanfaat untuk menghindari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara investor dan kreditur, juga mencegah dalam pembagian dividen yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada investor (Tuwentina & Wirama, 2014). Kemudian prinsip ini membantu investor juga dalam menganalisis informasi laba, sehingga mencegah investor melakukan kesalahan dalam melakukan investasi (Prasetyawati & Hariyanti, 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Safitri & Afriyenti, 2020). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan, yang dinyatakan dengan log total aset. Artinya, jika semakin besar nilai total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah (Warianto & Rusiti, 2016). Perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang besar akan lebih di pandang oleh publik, sehingga penjualan pun kemudian akan meningkat, dengan begitu maka perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar pula. Perusahaan yang mampu memperoleh tingkat laba yang stabil atau lebih besar, akan menarik perhatian investor karena akan menjamin adanya tingkat return atau keuntungan ketika melakukan investasi di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba, karena semakin besar tingkat ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tersebut tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laba (Kusmuriyanto & Agustina, 2014). Maka, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba (Wati & Putra, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryengki, 2016). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Return on Asset terhadap Kualitas Laba

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya pada suatu periode (Bionda & Mahdar, 2017). Jika nilai ROA yang dihasilkan perusahaan tinggi, hal tersebut menunjukkan efisiensi manajemen dan maksimalnya kinerja operasional perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba setiap periodenya dengan memanfaatkan aset perusahaan yang dimilikinya. Dengan demikian, pendapatan perusahaan semakin meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Return on Asset memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, industri rokok, maskapai penerbangan, serta perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Kami memilih perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan ini memiliki kompleksitas aktivitas, karena mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Tabel 1 merepresentasikan pemilihan sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|----------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, perusahaan sektor properti dan real estate, serta perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. | 107 |
| 2 | Perusahaan dari ketiga sektor tersebut yang mengalami naik turun pada laba bersih selama tahun 2015-2020. | (16) |
| 3 | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2015-2020. | (2) |
| 4 | Perusahaan yang tidak melakukan pelaporan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2020. | (39) |
| Jumlah unit analisis | | 50 |
| Jumlah Observasi | | 300 |

Operasionalisasi Variabel

Kualitas laba (*Earning Quality*)

Murniati et al., (2018) mengartikan kualitas laba sebagai informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laba yang tinggi dan berkualitas dapat direalisasikan kedalam kas (Murniati et al., 2018). Pada penelitian ini, kualitas laba diukur dengan model Penman (2000):

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasional}_{it}}{\text{Laba bersih tahun}_{it}}$$

Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*)

Menurut Nikmah (2021) Pertumbuhan laba digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah dalam periode akuntansi perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba. Pengukuran variabel pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba perusahaan pada periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Reyhan, 2014). Pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, kemudian dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan tersebut. Kenaikan dan penurunan laba mempunyai dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya dan sebagai salah satu informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba diukur dengan menggunakan rumus:

$$EG = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Konservatisme akuntansi merupakan suatu penerapan sifat kehati-hatian perusahaan terhadap pengukuran asset dan laba karena ketidakpastian atas aktivitas perusahaan yang dapat dilihat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga nantinya laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Charisma & Suryandari, 2021). Basu (2009) menyatakan bahwa konservatif akuntansi sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba (menghapuskan asset bersih) dalam merespon bad news, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan asset bersih) dalam merespon good news. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) yaitu:

$$AC = \frac{\text{laba bersih} - \text{ arus kas operasional} - \text{ penyusutan}}{\text{total aset perusahaan}}$$

Semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang

konservatif.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total asset perusahaan (Zeptian & Rohman, 2013). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah skala perusahaan yang disebut juga dengan ukuran perusahaan (Ananda & Ningsih, 2016). Total asset setiap tahunnya akan dirata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai total asset selama 6 tahun penelitian. Ananda & Ningsih (2016) menyatakan bahwa rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah $\ln(\text{Total Asset})$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah indeks dari rasio profitabilitas untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba setelah di bagi dengan total asset yang ada (Musyarofah & Arifin). Rasio ini untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan memperoleh laba dalam menggunakan asetnya. Jika nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang bisa direalisasikan perusahaan juga semakin tinggi. Maka kesimpulannya, kualitas laba perusahaan artinya dalam keadaan baik. Return on Asset diukur melalui perbandingan laba bersih dengan total aset

Persamaan Regresi

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, kami merumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$EQ_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 Perfor_{it} + \beta_2 Conserv_{it} + \beta_1 Control_{it} + \varepsilon_{it}$$

EQ merupakan kualitas laba, Perform merupakan kinerja perusahaan yang kami proksikan melalui pertumbuhan laba, Conserv merupakan konservatisme akuntansi dan variabel kontrol terdiri dari umur perusahaan dan return on asset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan melalui statistic deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel analisis deskriptif berisi penjelasan variabel yang diteliti, variabel tersebut meliputi Kualitas Laba sebagai variabel dependen, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen, dan Ukuran Perusahaan dan Return on Asset (ROA) sebagai variabel kontrol. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | EQ | Perfor | Konserv | Firm Size | ROA |
|------|--------|---------|---------|-----------|--------|
| Mean | 1.165 | 0.697 | 0.076 | 28.22 | 0.082 |
| Med | 0.886 | 0.0109 | 0.046 | 29.16 | 0.049 |
| Max | 196.7 | 107.88 | 3.011 | 32.72 | 8.302 |
| Min | -42.30 | -33.114 | -5.229 | 3.583 | -2.640 |
| Std | 12.22 | 8.99652 | 0.390 | 5.191 | 0.521 |

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan model Penman, sehingga menunjukkan hasil rata-rata senilai 1.165483, median 0.886091, maximum 196.7909, minimum -42.30424, dan standar deviasi 12.22791. Berdasarkan itu, kami memperoleh informasi bahwa kualitas laba di perusahaan manufaktur sudah sangat baik. Pengukuran pertumbuhan laba dengan mengurangi laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Sehingga menunjukkan hasil rata-rata senilai 0.697797, median 0.10966, maximum 107.8864, minimum -33.11469, dan standar deviasi 8.996521. Berdasarkan tabel tersebut, kami memperoleh informasi bahwa rata-rata kinerja keuangan terutama pertumbuhan laba dapat katagorikan sudah baik. Pengukuran konservatisme akuntansi dengan menggunakan model Givoly dan Hayn, sehingga menunjukkan hasil rata-rata senilai 0.076225, median 0.046077, maximum 3.011046, minimum -5.229724, dan standar deviasi 0.390695.

Analisis Multivariat

Pertama, kami melakukan pemilihan model penelitian yang tepat melalui uji chow, hausman dan LM.

Tabel 3. Uji Chow dan Hausman

| Effects Test | Statistic | d.f | Prob. |
|--------------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section Chi-square | 74.357652 | 49 | 0.0000 |
| Test Summary | Chi-S1. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob |

| | | | |
|----------------------|-----------|---|-------|
| Cross-section random | 12.850646 | 4 | 0.012 |
|----------------------|-----------|---|-------|

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai cross-section chi-square yang diperoleh sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga model panel yang terpilih dari Uji Chow ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pengujian dengan model ini disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coef | Prob. |
|--------------------|-----------|----------|
| C | 5.556319 | 0.08275 |
| Perform | 0.245810 | 0.0069 |
| Konserv | 0.402550 | 0.0075 |
| Firm Size | -1.891067 | 0.8055 |
| ROA | -1.329684 | 0.007 |
| Adjusted R-squared | | 0.588008 |
| Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Sumber: Data diolah

Nilai konstanta (C) 5.556319, artinya jika seluruh variabel independen (pertumbuhan laba dan konservatisme akuntansi) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan return on asset) sama dengan nol, maka variabel dependen disini yaitu kualitas laba sebesar 5.556319. Nilai koefisien regresi pertumbuhan laba senilai 0.245810 artinya jika pertumbuhan laba naik sebesar satu satuan maka kualitas laba akan meningkat senilai 0.245810 satuan. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi senilai 0.402550 artinya jika konservatisme akuntansi naik sebesar satu satuan maka kualitas laba akan meningkat senilai 0.402550 satuan. Nilai koefisien ukuran perusahaan (firm size) senilai -1.891067 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kualitas laba akan menurun sebesar -1.891067 satuan. Nilai koefisien ROA senilai -1.329684 artinya jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka kualitas laba akan menurun sebesar -1.329684 satuan.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel pertumbuhan laba yaitu sebesar $0.0069 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba dan dapat disimpulkan H1 diterima. Jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang semakin meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi kenaikan kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang. Menurut E. Kurniawan & Nur Aisah (2020) keadaan ini disebabkan oleh respon positif dalam merespon informasi laba dari pihak eksternal pengguna laporan keuangan, salah satunya investor. Ketika perusahaan mampu memperoleh pertumbuhan laba yang positif dan selalu stabil setiap periodenya, hal itu mencerminkan kualitas laba yang baik. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sinyal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi karena akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitawati et al., 2019), (Sadiah & Priyadi, 2015), (Angraini & Septiano, 2019), (Zen, 2016), dan (E. Kurniawan & Aisah, 2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel konservatisme akuntansi sebesar $0.0075 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Prinsip konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Artinya, semakin tinggi prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan, maka akan meningkatkan tingkat kualitas laba perusahaan tersebut. Maksud dari prinsip ini adalah untuk mengurangi praktik dalam pengakuan laba yang berlebihan, hal ini biasanya dilakukan oleh bagian manajemen laba, sehingga pihak manajemen memiliki batasan dalam melakukan pengakuan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme sebaik mungkin maka akan rentan terjadi nya manipulasi laba, kemudian mengurangi tingkat kualitas laba dan berdampak buruk bagi perusahaan terkait. Dapat disimpulkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2017), (Tuwentina & Wirama, 2014), (Charisma & Suryandari, 2021), (Prasetyawati & Hariyanti, 2014), (Ayem & Lori, 2020), (C. Kurniawan & Suryaningsih, 2019), (Asriana, 2019), dan (R. Safitri & Afriyenti, 2020) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Untuk keperluan tersebut, kami mengumpulkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Kami memilih perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan ini memiliki kompleksitas aktivitas, karena mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

Penelitian kami memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas laba terkait erat dengan konsisten laba yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan *trend* positif peningkatan laba. Kedua, kualitas laba juga terkait dengan konservatisme akuntansi. Dengan demikian perusahaan menginformasikan laba yang lebih realistis. Konservatisme akuntansi juga merepresentasikan kehati-hatian manajer dalam mengambil keputusan terutama keputusan akuntansi keuangan. Selain memberikan bukti empiris, penelitian kami juga memberikan informasi penting terkait tema

penelitian konservatisme akuntansi yang masih relevan untuk diteliti.

Penelitian kami masih memiliki keterbatasan, antara lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh emiten dan cakupan periode yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pertumbuhan laba dan konservatisme akuntansi serta dua variabel kontrol. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Junal Akuntansi*, 6(2), 233–250.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset* 9(1), 2–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2775>
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet dan Batubara di Kota Padang. *Academic Conference of Accounting J*, 1(1), 129–140.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Arisanti, L. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Aryengki, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2192–2206.
- Asriana, N. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Konservatisme Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi*.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Basu, S. (2009). Conservatism Research: Historical Development and Future Prospects. *China Journal of Accounting Research*, 2(1), 1–20. [https://doi.org/10.1016/s1755-3091\(13\)60007-6](https://doi.org/10.1016/s1755-3091(13)60007-6)
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*.
- Dewi, H. K. (2019). *Investor perlu perhatikan saham emiten dengan kinerja mencemaskan sepanjang 2016-2018*. Investasi.Kontan.co.id.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Kharisma*, 2(May), 6.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada

Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.

- Fauzi, M. R. (2015). *Pengaruh profitabilitas, investment opportunity set (IOS), dan good corporate governance (GCG) terhadap kualitas laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Julianingsih, D. K. E. D., Yuniarta, G. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2).
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1.3897>
- Laia, G. R. Y., & Meyla, D. N. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pareso Jurnal*, 2(3), 159–174. <https://core.ac.uk/download/pdf/198219779.pdf>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019* (pp. 155–167).
- Manik, T. (2017). Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1234>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Murniati, T., Sastri, M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 2, 1432–1442.
- Nikmah, W. A. Y. U. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Growth Opportunities, Pembayaran Dividen, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Gender Terhadap Kualitas Laba*.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 9(2).
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2014). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 3(2), 1–18.
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 580–589.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Rahayu, L. P. A. K., & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.

- Reyhan, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)*. 1(2), 1–17.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7.
- Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, Debt To Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 37–50. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/653/218>
- Runturambi, I. V., Pontoh, W., & Gerungai, N. T. (2017). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 857–873. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18280.2017>
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5), 1–20.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton Volume*, 1(1), 1–15.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Widjaja, F. P., & El Maghviroh, R. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 117. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.40>
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2016)). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.
- Yunita, P. A., & H, B. S. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1908–1937. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>

- Zen, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11.